



LAPORAN KEGIATAN PPM DOSEN

**PELATIHAN PEMBELAJARAN PENJAS YANG MENARIK DAN
MENGEMBIRAKAN MELALUI METODE BERMAIN BERDASARKAN
KURIKULUM TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN (KTSP) BAGI GURU PENJAS
SEKOLAH DASAR DI KABUPATEN BANTUL**

Tim pengabdian:

**Sriawan
F. Suharjana
Sri Mawarti
AM. Bandi Utama**

Pengabdian Kepada Masyarakat ini Dibiayai dengan Anggaran DIK UNY Tahun 2011
Berdasarkan Surat Keputusan Dekan FIK-UNY Nomor: 193a Tahun 2011
Nomor Perjanjian: 878b/UN 34.16/PPM/2011

**FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2011**



LAPORAN KEGIATAN PPM DOSEN

**PELATIHAN PEMBELAJARAN PENJAS YANG MENARIK DAN
MENGGEMBIRAKAN MELALUI METODE BERMAIN BERDASARKAN
KURIKULUM TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN (KTSP) BAGI GURU PENJAS
SEKOLAH DASAR DI KABUPATEN BANTUL**

Tim pengabdian:

**Sriawan
F. Suharjana
Sri Mawarti
AM. Bandi Utama**

Pengabdian Kepada Masyarakat ini Dibiayai dengan Anggaran DIK UNY Tahun 2011
Berdasarkan Surat Keputusan Dekan FIK-UNY Nomor: 193a Tahun 2011
Nomor Perjanjian: 878b/UN 34.16/PPM/2011

**FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2011**

LEMBAR PENGESAHAN

1. Judul Kegiatan: Pelatihan Pembelajaran Penjas Yang Menarik dan Menggembirakan Melalui Metode Bermain Berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Bagi Guru Penjas Sekolah Dasar di Kabupaten Bantul

2. Tim Pengabdian:

1. Sriawan, M.Kes. (Ketua Pengabdian)
2. F.Suharjana, M.Pd. (Anggota)
3. Sri Mawarti, M.Pd. (Anggota)
4. AM. Bandi Utama, M.Pd. (Anggota)

3. Hasil Evaluasi:

1. Pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat telah/belum sesuai dengan rancangan yang tercantum dalam proposal
2. Sistematika laporan sudah/belum sesuai dengan ketentuan yang tercantum dalam buku pedoman LPM UNY
3. Hal-hal lain sudah/belum memenuhi persyaratan dalam hal:

4. Kesimpulan:

Laporan dapat/belum dapat diterima



Rumpis Agus Sudarko, MS.
NIP. 19600824 198601 1 001

Yogyakarta, Oktober 2011

Disetujui Koordib PPM FIK UNY

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'SB. Pranatahadi'.

SB. Pranatahadi, M.Kes
NIP. 19591103 198502 1 001

KATA PENGANTAR

Puji syukur disampaikan kehadirat Allah SWT, atas karuniaNya pengabdian kepada masyarakat yang berjudul: Pelatihan Pembelajaran Penjas Yang Menarik dan Menggembirakan Melalui Metode Bermain Berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Bagi Guru Penjas Sekolah Dasar di Kabupaten Bantul, telah selesai sesuai dengan yang direncanakan.

Pengabdian kepada masyarakat ini dibiayai dengan anggaran DIK UNY Tahun 2010 berdasarkan Surat Keputusan Dekan FIK UNY Nomor: Tahun 2010 Nomor Perjanjian:

Pengabdian pada masyarakat ini dilaksanakan oleh:

1. Sriawan, M.Kes. (Ketua Pengabdi)
2. F. Suharjana, M.Pd. (Anggota)
3. Sri Mawarti, M.Pd. (Anggota)
4. AM. Bandi Utama, M.Pd. (Anggota)

Pengabdian kepada masyarakat ini dapat terlaksana berkat dukungan dan bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu tim pengabdi menyampaikan ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Dekan FIK UNY yang telah memberi kesempatan untuk melakukan pengabdian
2. Guru-guru penjasorkes sekolah dasar Kabupaten Bantul yang telah dengan sungguh-sungguh mengikuti program pengabdian ini

Yogyakarta, Oktober 2011

Pengabdi,

BAB I PENDAHULUAN

A. Analisis Situasi

Pada hakikatnya pendidikan jasmani merupakan pendidikan melalui aktivitas jasmani yang bermakna bahwa pendidikan tersebut berlangsung melalui aktivitas jasmani sebagai sarana untuk mencapai tujuan pendidikan pada umumnya. Aktivitas jasmani inilah yang menjadi pusat perhatian guru pendidikan jasmani dalam rangka meningkatkan kualitas hidup siswa secara menyeluruh baik fisik, psikis, mental, moral, maupun sosial agar menjadi manusia yang seutuhnya

Melalui pendidikan jasmani juga dapat membantu anak dalam pertumbuhan dan perkembangan jasmani, keterampilan motorik, perkembangan psikis, perkembangan sosial, penghayatan nilai dan norma, kematangan emosi, kecerdasan, pengetahuan, dan pembiasaan hidup sehat.

Dalam pelaksanaan di lapangan pendidikan jasmani yang mempunyai tujuan sama dengan pendidikan pada umumnya masih dipandang kurang penting dibandingkan dengan mata pelajaran yang lain. Hal ini terbukti sampai saat ini tidak ada ujian nasional mata pelajaran pendidikan jasmani , jumlah guru pendidikan jasmani di sekolah juga belum proporsional dengan jumlah sekolah dan jumlah murid, keadaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani di sekolah juga belum memadai. Ditambah lagi adanya anggapan bahwa pendidikan jasmani itu olahraga yang menuntut adanya prestasi di

cabang olahraga tertentu. Bahkan di suatu daerah ada anggapan dari para murid kalau tidak kasti dan sepak bola belum ada pendidikan jasmani.

Pandangan semacam itu hendaknya dapat memacu guru pendidikan jasmani untuk dapat menunjukkan dan membuktikan kepada masyarakat bahwa pendidikan jasmani itu sungguh mulia dan sangat penting untuk membantu anak dalam mencapai kedewasaan. Sehingga dibutuhkan guru pendidikan jasmani yang kreatif untuk dapat mengajar dengan sebaik-baiknya. Hal ini sesuai dengan tuntutan kurikulum yang berlaku sekarang yaitu kurikulum tingkat satuan pendidikan yang hanya memuat ruang lingkup, standard kompetensi, dan kompetensi dasar pendidikan jasmani. Mengenai materi pelajaran benar-benar kewenangan guru atau kelompok kerja guru pendidikan jasmani.

Guru pendidikan jasmani yang baik dan kreatif adalah guru yang dapat meramu faktor-faktor pembelajaran menjadi suasana pembelajaran yang menarik, menyenangkan, dan menggembirakan. Suasana pembelajaran seperti ini adalah suasana yang kondusif karena dengan suasana pembelajaran yang menarik, menyenangkan, dan menggembirakan itu, maka tujuan pendidikan mudah untuk dicapai atau sebaliknya

Salah satu model pembelajaran pendidikan jasmani yang menarik, menyenangkan, dan menggembirakan adalah dalam bentuk bermain. Bermain dilakukan oleh semua manusia tidak memandang usia, jenis kelamin, status, ras/suku bangsa, agama/keyakinan ataupun perbedaan yang lain. Secara khusus memang anak tingkat sekolah dasar senang bermain karena pada tingkat usia tersebut bermain adalah dunianya. Maka tepatlah bermain untuk model

pembelajaran di tingkat sekolah dasar, karena bermain pada hakikatnya adalah aktivitas jasmani yang dilakukan dengan sungguh- sungguh, sukarela, untuk mencapai tujuan/senang (Sukintaka,1998:24).

Pendidikan jasmani di kabupaten Bantul pun tidak terlepas dari gambaran umum pendidikan jasmani seperti yang diuraikan di atas, oleh sebab itu untuk membantu guru- guru pendidikan jasmani di kabupaten Bantul dalam menanggapi dan melaksanakan pendidikan jasmani menurut KTSP, sehingga diharapkan dapat menjadi guru yang lebih kreatif dan produktif serta mampu melaksanakan tugas mengajar dengan suasana yang menarik, menyenangkan, dan menggembirakan, maka tim ppm bermaksud mengadakan penyegaran dan pelatihan pembelajaran penjas yang menarik dan menggembirakan melalui model bermain untuk guru- guru penjas di kabupaten Bantul. Selain itu jadwal pendidikan jasmani di SD se kabupaten Bantul yang mengalokasikan empat jam pelajaran dalam satu blok waktu merupakan kendala bagi guru pendidikan jasmani untuk memberikan materi pelajaran pendidikan jasmani secara baik. Apabila pembelajarannya monoton akan menjemukan para siswa oleh sebab itu dengan waktu yang lama ini dibutuhkan pembelajaran yang menarik, menyenangkan dan menggembirakan sehingga para siswa merasa lelah, jenuh, dan menjemukan sehingga dengan sendirinya tujuan pembelajaran mudah dicapai, salah satunya melalui pembelajaran pendidikan jasmani melalui model bermain.

B. Identifikasi dan Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Makna pendidikan jasmani yang masih belum sepaham.
2. Pendidikan jasmani belum dianggap penting.
3. Pelaksanaan pendidikan jasmani yang masih monoton/tidak menarik.
4. KTSP menuntut guru pendidikan jasmani yang kreatif.
5. Pembelajaran model bermain menciptakan suasana pembelajaran pendidikan jasmani yang menarik , menyenangkan, dan menggembirakan.
6. Pembelajaran yang menarik dan menggembirakan memudahkan anak dalam mencapai tujuan.

Bedasarkan identifikasi masalah maka rumusan masalah dalam pengabdian ini adalah : “Bagaimana meningkatkan peran guru pendidikan jasmani dalam menciptakan pembelajaran pendidikan jasmani yang menarik, menyenangkan , serta menggembirakan melalui model bermain dalam pembelajaran pendidikan jasmani sekolah dasar berdasarkan KTSP di kabupaten Bantul?”

C. Tujuan Kegiatan

Setelah mengikuti kegiatan PPM secara aktif maka diharapkan guru-guru pendidikan jasmani SD di kabupaten Bantul memperoleh pengalaman teori maupun praktik mengenai pembelajaran pendidikan jasmani yang menarik, menyenangkan dan menggembirakan melalui model bermain

sehingga dapat diaplikasikan dan dikembangkan di sekolahnya masing-masing.

D. Manfaat Kegiatan

1. Bagi Guru: dapat menambah wawasan pengetahuan /teori maupun praktik pembelajaran yang menarik, menyenangkan, dan menggembirakan, sehingga makin mantap dalam bertugas.
2. Bagi lembaga yang terkait yaitu FIK UNY dan Dinas Pendidikan Kabupaten Bantul semakin mempererat kerjasama yang saling menguntungkan.
3. Bagi murid : semakin menyenangi pendidikan jasmani sehingga tidak terasa bahwa tujuan pendidikan pun mudah dicapai

E. Tinjauan Pustaka

Pendidikan jasmani merupakan bagian yang integral dari pendidikan pada umumnya. Hal ini berarti bahwa pendidikan jasmani tidak dapat dipisahkan atau menyatu dengan pendidikan pada umumnya, sehingga keberhasilan pendidikan secara menyeluruh pendidikan jasmani ikut ambil di dalamnya Pendidikan jasmani diartikan pendidikan untuk jasmani dan pendidikan melalui aktivitas jasmani. Pendidikan untuk jasmani berarti bahwa tujuan akhir dari pendidikan jasmani itu adalah jasmani itu sendiri , seperti kebugaran jasmani, peningkatan unsur- unsur jasmani (kecepatan, kekuatan, power, daya tahan, kelentukan , keseimbangan, ketepatan, dll). Sedangkan arti kedua adalah bahwa pendidikan itu berlangsung melalui aktivitas jasmani sebagai sarana untuk mencapai tujuan pendidikan pada umumnya yaitu manusia yang utuh. Pendidikan jasmani pada dasarnya merupakan pendidikan

melalui aktivitas jasmani untuk mencapai perkembangan individu secara menyeluruh (Suherman dan Mahendra. 2001:8).

Secara khusus tujuan pendidikan jasmani menurut KTSP (703) adalah agar peserta didik memiliki kemampuan :

1. Mengembangkan keterampilan pengelolaan diri dalam upaya pengembangan dan pemeliharaan kebugaran jasmani serta pola hidup sehat melalui berbagai aktivitas jasmani dan olahraga yang terpilih.
2. Meningkatkan pertumbuhan fisik dan perkembangan psikis yang lebih baik.
3. Meningkatkan kemampuan dan keterampilan gerak dasar.
4. Meletakkan landasan karakter moral yang kuat melalui internalisasi nilai-nilai yang terkandung di dalam pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan.
5. Mengembangkan sikap sportif, jujur, disiplin, bertanggungjawab, kerja sama, percaya diri dan demokratis.
6. Mengembangkan keterampilan untuk menjaga keselamatan diri sendiri, orang lain dan lingkungan.
7. Memahami konsep aktivitas jasmani dan olahraga di lingkungan yang bersih sebagai informasi untuk mencapai pertumbuhan fisik yang sempurna, pola hidup sehat dan kebugaran, terampil, serta memiliki sikap yang positif.

Sedang ruang lingkup mata pelajaran pendidikan jasmani meliputi:

1. Permainan dan olahraga.
2. Aktivitas pengembangan.
3. Aktivitas senam.
4. Aktivitas ritmik.

5. Aktivitas air.
6. Pendidikan luar kelas.
7. Kesehatan.

Dari tujuan dan ruang lingkup mata pelajaran pendidikan jasmani tersebut kemudian dituangkan dalam standard kompetensi dan kompetensi dasar di tiap jenjang kelas dari kelas satu sampai dengan kelas enam sekolah dasar baik pada semester satu maupun dua.

Standar kompetensi dan kompetensi dasar ini sebagai arah dan landasan untuk mengembangkan materi pokok, kegiatan pembelajaran dan indicator pencapaian kompetensi untuk penilaian. (KTSP:727). Sehingga guru pendidikan jasmani dituntut untuk bertindak kreatif, inovatif, dan produktif dalam pembelajaran di sekolah dasar, karena guru harus mampu menerjemahkannya ke dalam materi pembelajaran pendidikan jasmani di setiap jenjang kelas.

Bentuk model bermain merupakan salah satu jawaban terhadap kreativitas guru penjas dalam menyikapi pembelajaran dengan KTSP agar mudah dalam mencapai tujuan pembelajarannya. Bermain diartikan sebagai suatu aktivitas jasmani yang dilakukan dengan sukarela, sungguh – sungguh untuk mencapai tujuan dari aktivitas tersebut/senang. (Sukintaka,1988:24). Apabila pendidikan jasmani dilaksanakan seperti kaidah bermain ini maka pembelajarannya akan menarik, menyenangkan dan menggembirakan sehingga tujuan pembelajaran pun akan mudah dicapai, sebab aktitas jasmaninya dilakukan dengan sungguh- sungguh dan sukarela tanpa paksaan.

BAB II METODE PENGABDIAN

A. Kerangka Pemecahan Masalah

Kerangka pemecahan masalah dalam pengabdian ini adalah melalui tahap satu pemahaman teori mengenai hakikat pendidikan jasmani, pembelajaran, dan teori bermain serta tahap dua praktik melalui latihan berbagai model bermain untuk pembelajaran penjas di sekolah dasar kelas satu sampai dengan kelas enam dan tahap tiga diskusi untuk memantapkan hasil latihan berbagai model bermain dalam pembelajaran penjas

B. Strategi Pelaksanaan

Tim pengabdian membuat kesepakatan dengan ketua KKG Kabupaten Bantul untuk menentukan jadwal pelaksanaan pengabdian. Dengan izin ketua KKG Penjas sekolah dasar ditingkat Kecamatan, pengabdian mengundang guru-guru penjas untuk diberikan pelatihan pembelajaran penjas yang menarik dan menggembarakan melalui model bermain berdasarkan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP). Sarana dan prasarana sebagai penunjang pelaksanaan kegiatan disiapkan oleh kelompok KKG, sedangkan kekurangannya pengabdian mengusahakan melengkapinya.

C. Materi Pengabdian

Materi sajian dalam pelatihan ini adalah:

1. Konsep dasar pendidikan jasmani
2. Bermain

3. Bermain atletik
4. Bermain senam

D. Metode Kegiatan

Kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan cara tutorial dan diskusi untuk teori, serta praktik/latihan dalam kelompok dan diskusi untuk pengalaman praktik

E. Evaluasi

Evaluasi melalui tes tertulis dengan pre test dan post test untuk teori, sedang evaluasi praktik melalui pengamatan langsung

F. Pelaksanaan Kegiatan

1. Bulan Mei : Persiapan dan perijinan
2. Bulan Juni : Penyusunan makalah dan pematapan panitia
3. Bulan Juli : Pelaksanaan PPM
4. Bulan Agustus : Penyusunan laporan

BAB III HASIL PENGABDIAN DAN PEMBAHASAN

A. Lokasi Pengabdian

Pengabdian pada masyarakat ini dilakukan di Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta

B. Lama Pelaksanaan

Pengabdian pada masyarakat ini dilakukan selama 3 (tiga) hari efektif, yaitu tanggal 6, 7, dan 8 September tahun 2011, hari Senin, Selasa dan Rabu. Masing-masing dimulai jam 08.00 s/d 14.00 WIB.

C. Realisasi dan Pihak Terkait

Program ini dapat berjalan dengan lancar dan mendapat tanggapan dari peserta dengan sangat baik. Pihak yang terkait adalah Dinas Pendidikan Kabupaten Bantul, dan Kelompok Kerja Guru-Guru Penjas Kabupaten Bantul

D. Khalayak Sasaran.

Khalayak sasaran program pengabdian ini adalah guru-guru pendidikan jasmani di kabupaten Bantul.

E. Keterkaitan

Program pelatihan pembelajaran penjas yang menarik dan menggembarakan melalui model bermain berdasarkan KTSP merupakan suatu perwujudan kepedulian Fakultas Ilmu Keolahragaan UNY terhadap tugas

pengabdian masyarakat, khususnya guru belah pihak, yaitu antara FIK-UNY dengan Kelompok Kerja Guru-Guru Penjas Kabupaten Bantul.

F. Faktor Penghambat

Faktor penghambat yang paling nampak dalam kegiatan ini adalah tidak dapat terjangkaunya semua guru-guru penjas sekolah dasar seluruh Kabupaten Bantul untuk mengikuti kegiatan ini, sehingga peserta hanya diwakili oleh sebagian guru-guru penjas saja. Demikian pula untuk pelaksanaan praktek pembelajarannya, tidak menggunakan anak-anak sekolah dasar, tetapi menggunakan peserta kegiatan.

G. Faktor Pendukung

Faktor pendukung dalam kegiatan ini adalah motivasi yang sangat tinggi dari khalayak sasaran, karena kegiatan tersebut memang sangat dibutuhkan oleh guru-guru penjas. Faktor pendukung yang lain yaitu para pematernya dari para pakar dalam bidangnya masing-masing dari FIK UNY, serta sarana/prasarana yang tersedia sangat mendukung.

BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Program pengabdian pada masyarakat pelatihan pembelajaran penjas yang menarik dan menggembirakan melalui model bermain berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) bagi guru penjas sekolah dasar di Kabupaten Bantul dapat terlaksana dengan baik. Hal ini ditandai dengan kesungguhan guru-guru penjas sebagai peserta untuk mengikuti pelaksanaan kegiatan dari awal sampai akhir.

B. Saran-Saran

Khalayak sasaran perlu dijangkau semua, sehingga tidak hanya perwakilan saja, melainkan semua guru-guru penjas sekolah dasar di Kabupaten Bantul diikut sertakan. Selain itu juga bagi guru-guru penjas di tingkat SLTP dan SLTA perlu pula diselenggarakan kegiatan yang serupa pula.

DAFTAR PUSTAKA

- Adang Suherman dan Agus Mahendra. 2001. *Menuju Perkembangan Menyeluruh*. Jakarta: Ditjen Olahraga
- Agus Mahendra. 2001. *Pembelajaran Senam di Sekolah Dasar*. Jakarta: Ditjen Dikdasmen.
- Rusli Lutan. 2001. *Pembaharuan Pendidikan Jasmani Di Indonesia*. Jakarta : Ditjen Olahraga
- Sukintaka. 1998. *Teori Bermain*. Yogyakarta : FPOK IKIP